BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sampah didefinisikan semua benda padat yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan baik air, tanah, maupun udara yang berasal dari sisa aktivitas manusia maupun proses alami. Selain berdampak pada kerusakan lingkungan hidup, sampah yang tak terurus akan menimbulkan berbagai permasalahan, seperti pada kondisi lingkungan, kesehatan, sosial ekonomi serta budaya di masyarakat (Wardi, 2011).

Standar Nasional Indonesia (SNI 3242:2008) tentang Pengelolaan Sampah di Permukiman mengatur pengelolaan sampah domestik kategori domestik non Bahan Berbahaya Beracun (B3) dan B3 dengan menerapkan 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Semakin tinggi populasi, maka akan semakin banyak sampah yang dihasilkan, di mana pemindahan sampah dari pemukiman menuju tempat pembuangan akhir memerlukan pengangkutan dan pengelolaan yang baik untuk menghindari lingkungan yang kotor dan tercemar akibat timbunan sampah. (Modul Prinsip-prinsip Pengelolaan Sampah).

Masyarakat sudah seharusnya mulai menerapkan 4R (*reduce, reuse, recycle, and replace)* dan melakukan pemilahan sampah organik dan non-organik untuk mengganti pola lama dalam tata kelola sampah domestik, misalnya dari membakar dan membuang di saluran air (dr. Once, 2010 dalam Modul Prinsip-Prinsip

Pengelolaan Sampah). Laju pertumbuhan penduduk dan perubahan pola konsumsi turut andil menambah jumlah, jenis, dan karakteristik sampah. Metode dan teknik pengelolaan sampah yang tidak ramah lingkungan makin menambah pelik dan membuat sampah menjadi problem nasional, sehingga dibutuhkan penanganan sampah yang terpadu dari hulu hingga hilir agar perilaku masyarakat berubah dan terwujud lingkungan yang sehat, aman, dan bernilai ekonomis. (UU Nomor 18 Tahun 2008).

Kabupaten Buleleng terletak di Pulau Bali bagian utara dengan luas wilayah 1.365,88 km2 yang terdiri dari 9 kecamatan, 129 desa, 19 kelurahan, dengan jumlah penduduk pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik) adalah 687.200 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk tersebut, pengelolaan Sampah di Kabupaten Buleleng masuk kategori Pengelolaan persampahan kota menengah kebawah (sesuai Jakstranas) sehingga potensi timbunan sampah perkapita Kabupaten Buleleng mengacu pada 0,5 kg/orang/hari ditambah 20% sampah fasilitas umum adalah 413,32 ton/hari atau 148.795,2 ton/tahun. Jumlah tersebut akan menimbulkan masalah apabila sampah tidak dapat dikelola dengan baik dan/atau hanya memindahkan sumber masalah dari rumah tangga menuju Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Penanganan tata kelola sampah sesuai aturan perundangan masih terus diupayakan di Kabupaten Buleleng, sehingga sampah tidak lagi dikelola dengan konsep lama “kumpul, angkut, buang”, tetapi bertransformasi menjadi pengelolaan berbasis sumber sehingga hasil akhir sampah yang masuk ke TPA hanyalah sampah residu.

TPA yang menampung sampah Kabupaten Buleleng adalah TPA Bengkala. Sampah-sampah yang masuk ke TPA Bengkala diangkut oleh total angkutan sampah sebanyak 97 armada, yang terdiri dari 27 unit truck roda 6 dan 3 unit kendaraan roda 4 milik Pemerintah Kabupaten Buleleng serta 67 unit armada layanan persampahan perdesaan. Unit-unit tersebut masuk ke TPA dan membuang sampahnya sebanyak 2-3 kali per hari. TPA ini menampung sampah sekitar 52.603,65 ton/tahun atau sebanyak 35,35% dari potensi timbunan sampah Kabupaten Buleleng 2020. (Data Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng 2020) Keberadaan TPA Bengkala sebagai salah satu tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kabupaten Buleleng, pada awalnya merupakan solusi tunggal yang disediakan pemerintah daerah bersama dengan pemerintah pusat untuk mengolah dan memproses sampah residu secara aman kembali ke alam, yaitu melalui pengelolaan *sanitary landfill* dan/atau *controlled landfill*. TPA yang telah difungsikan Pemerintah Kabupaten Buleleng sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang. Saat ini TPA Bengkala tengah menghadapi permasalahan terbatasnya luas areal sel penimbunan sampah, sehingga perlu kiranya solusi untuk segera dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Rancang bangun TPA, pada awalnya untuk melayani timbulan sampah sebesar 100 ton/ hari dengan sarana pembuangan sampah system s*emi aerobic landfill*, dengan jumlah layanan penduduk yang dilayani sebesar 538.680 jiwa dengan daerah layanan yang meliputi 9 kecamatan di Kabupaten Buleleng. Timbunan sampah yang masuk diperkirakan pada saat itu adalah 373-400 m3/hari atau setara dengan 79,82 - 85,60 ton/hari, dengan umur ekonomis diperkirakan ± 8

tahun, kenyataan di lapangan mencatat jumlah sampah yang masuk ke TPA Bengkala mencapai 144.119 ton/hari. Dalam kurun waktu dari 2007-2019 sudah ada 562.338,12 m^3 atau setara 120.340,36 ton sampah yang masuk di TPA Bengkala. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng, 2020). Dari data ini terlihat bahwa volume sampah yang masuk ke TPA tiap hari jauh lebih tinggi dari perkiraan awal volume sampah pada saat rancang bangun TPA Bengkala.

1.2 Identifikasi Masalah

Setiap orang dalam rumah tangga berkewajiban mengelola sampah rumah tangga, sehingga hanya sampah yang tidak terolah/sampah residu saja yang diangkut ke TPA. (Pergub Bali Nomor 47/2019) Konsep lama "kumpul-angkut-buang" sudah seharusnya diganti, dan dilakukan pemilahan sampah organik dan non-organik, agar tidak terjadi masalah baru akibat meluapnya volume sampah campuran , yaitu:

1) Terjadinya penimbunan sampah pada tempat yang tidak seharusnya karena terbatasnya areal sel pembuangan sampah yang memenuhi persyaratan teknis pengelolaan TPA;
2) Tingginya timbunan sampah menyebabkan lapisan *geo membrane* dan pipa pelepasan gas metana tidak efektif dalam mengendalikan resapan air lindi ke tanah maupun pelepasan gas metana ke udara secara aman. Hal ini ditandai dengan beberapa kali TPA mengalami kebakaran;
3) Sampah masih menjadi isu lingkungan yang strategis, sehingga perlu dicarikan solusi penanganan yang lebih efektif dan efisien.

4) Peran masyarakat dalam pengelolaan sampah di sumbernya masih perlu ditingkatkan, sehingga paradigma lama kumpul-angkut-buang sampah bisa digeser ke pengelolaan sampah berbasis sumber.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka diidentifikasikan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Faktor apakah yang menghambat manajemen pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng?
2. Strategi apa yang dilakukan untuk optimalisasi pengelolaan sampah berbasis sumber yang dilaksanakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng?

1.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan permasalahan di atas yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian adalah:

1. Untuk menganalisis faktor yang menghambat manajemen pengelolaan sampah yang diselenggarakan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng;
2. Merumuskan strategi yang dapat dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng untuk optimalisasi pengelolaan sampah berbasis sumber di Kabupaten Buleleng.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khazanah ilmu manajemen terutama yang berkaitan dengan manajemen pengelolaan sampah berbasis sumber sekaligus referensi pada lembaga universitas dan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

   Hasil penelitian dapat dijadikan rekomendasi strategis kepada Pemerintah Kabupaten Buleleng dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng terkait optimalisasi pengelolaan sampah berbasis sumber sehingga masyarakat ikut menerima dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari dalam mewujudkan Buleleng bersih.

1.6 Penjelasan Istilah

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manajemen

   Suatu langkah-langkah dan upaya untuk mengerahkan segala sumber daya yang ada agar terwujud tujuan yang ditetapkan.

2. Pengelolaan Sampah

   Adalah serangkaian langkah sistematis, strategis dan berkelanjutan dalam penanganan masalah sampah, dimulai dari pengurangan dan pembatasan

timbunan, pemanfaatan berulang, pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, hingga proses pengolahan dan pemrosesan akhir.

3. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Buleleng

   Adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Buleleng yang mempunyai tugas pokok melaksanakan kewenangan otonomi daerah di bidang lingkungan hidup yang bertugas merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pelaporan dan administrasi lingkungan hidup.

4. Strategi

   Adalah sekumpulan metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi, khususnya dalam hal ini adalah lingkungan.

5. Optimal

   Merupakan suatu kondisi dengan hasil terbaik atau tertinggi

6. Pengelolaan Sampah Berbasis Sumber

   Adalah suatu sistem tata kelola sampah dekat dari sumbernya.

1.7 Rencana Publikasi

Hasil penelitian ini dipublikasikan pada Jurnal *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal*), pada pertengahan Bulan Juli 2022. Jurnal ini dipilih karena termasuk kategori jurnal dengan akreditasi Sinta 3.

Tabel 1.1 Jadwal Kegiatan

KEGIATAN	FEBRUARI				MARET				APRIL				MEI				JUNI				JULI			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
STUDI LAPANGAN																								
Pengumpulan Data																								
PASCA LAPANGAN																								
1. Analisis Data																								
2. Pembuatan Laporan																								
3. Rencana publikasi																								

Proses pengumpulan data dimulai dari Bulan Februari 2022 hingga minggu ketiga Bulan Maret, dilanjutkan dengan analisis data dan pembuatan laporan dan penyusunan artikel hingga akhir Juli 2022.